

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI
SENAM FANTASI MENURUT CERITA PADA ANAK KELOMPOK B1
TK ABA KRAGUMAN I JOGONALAN KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini



**Disusun Oleh:
SUGIYARTI
A53B090237**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

NASKAH PUBLIKASI

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI
SENAM FANTASI MENURUT CERITA PADA ANAK KELOMPOK B1
TK ABA KRAGUMAN I JOGONALAN KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. SUTAN SYAHRIR ZABDA, M.H

**FAKULTAS KEGURUAN DAN IMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI
SENAM FANTASI MENURUT CERITA PADA ANAK KELOMPOK B1
TK ABA KRAGUMAN I JOGONALAN KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh: Sugiyarti

ABSTRAK

Sugiyarti, A53B090237 Program Studi Pendidikan Anak usia Dini, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2012, xviii + 108 halaman (termasuk lampiran)

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar yaitu melalui senam fantasi menurut cerita pada anak di TK ABA Kraguman I Jogonalan Klaten dan mengetahui sejauh mana peningkatannya serta mengetahui penerapan senam fantasi menurut cerita dalam pembelajaran motorik kasar pada anak TK ABA Kraguman I Jogonalan Klaten tahun ajaran 2012-2013.

Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Data dianalisis, dengan menggunakan 3 siklus, yang setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak TK ABA Kraguman I Jogonalan Klaten melalui senam fantasi menurut cerita, sebelum tindakan sampai dengan siklus III yaitu sebelum tindakan 40%, siklus I 50%, siklus II 65% dan siklus III 85%. Kesimpulan penelitian ini adalah melalui senam fantasi menurut cerita dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak TK ABA Kraguman I Jogonalan Klaten.

Kata Kunci: *Motorik Kasar, Senam Fantasi menurut Cerita*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini/TK pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Anderson, dalam Masitoh, dkk, 2009:1.8).

Kemampuan motorik juga memegang peranan yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Hildayani (2011:8.15) pada usia TK anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir menyerupai orang dewasa. Perkembangan kemampuan motorik kasar atau kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuhnya, didukung pertumbuhan otot dan tulang yang kuat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK ABA Kraguman I, ada faktor yang membuat kemampuan motorik kasar anak belum berkembang sesuai fase perkembangan motorik. Faktor-faktor tersebut adalah guru belum memanfaatkan halaman sekolah yang ada untuk mengembangkan kemampuan motorik anak. Metode yang digunakan guru juga belum variatif. Hal ini berpengaruh terhadap gerak perilaku anak, sehingga kemampuan motorik tidak berkembang secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba menerapkan penggunaan senam fantasi menurut cerita dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 di TK ABA Kraguman I Jogonalan Klaten. Metode ini merupakan salah satu metode yang mampu mengajak anak berekspresi sesuai daya fikir mereka. Senam fantasi menurut cerita adalah senam yang dilakukan anak seolah-olah menjadi pelaku dalam cerita, atau sedang mengalami suatu peristiwa. Dalam senam ini, anak akan

bergerak berdasarkan fantasinya, sehingga anak merasa bebas dan tidak dipaksa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita Pada Anak Kelompok B1 TK ABA Kraguman I Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013”.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan:

Apakah melalui senam fantasi menurut cerita dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK ABA Kraguman I Jogonalan Klaten Kelompok B1 Tahun Ajaran 2012/2013?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas dapat mengarah pada tujuan sebagai berikut :

Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui senam fantasi menurut cerita pada anak TK ABA Kraguman I.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- a) Menambah pengetahuan baru manfaat senam fantasi menurut cerita dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
- b) Sebagai tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- a) Bagi Anak
Dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
- b) Bagi Guru
Sebagai dasar untuk mengetahui sejauh mana keefektifan senam fantasi menurut cerita dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
- c) Bagi Sekolah
Dapat dijadikan dasar dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

B. LANDASAN TEORI

1. Kajian Teori

a. Kemampuan Motorik Kasar

1) Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Dwi W dan Asmawulan, 2010:28).

2) Tujuan Pengembangan Motorik Kasar

Tujuan pengembangan motorik kasar di TK adalah untuk mengembangkan ketrampilan motorik kasar anak didik dalam berolah tubuh untuk pertumbuhan dan kesehatannya.

3) Faktor Pengembangan Motorik Anak Usia Dini

Menurut Sumantri (2005:95) faktor perkembangan motorik anak usia dini adalah:

- a) Perkembangan Anatomis atau perkembangan jumlah tulang anak.
- b) Perkembangan Fisiologis, ditunjukkan dengan koordinasi gerakan motorik anak.
- c) Perkembangan Perilaku Motorik, yaitu koordinasi antara persyaratan, otot, dan fungsi kognitif.

4) Tahapan Proses Perkembangan Ketrampilan Motorik

Menurut Fitts dan Postner (dalam Sumantri, 2005:101) proses perkembangan belajar motorik anak terjadi dalam 3 tahap, yaitu:

- a) Tahap Verbal Kognitif, yaitu kemampuan anak mengolah informasi
- b) Tahap Asosiatif, yaitu penguasaan anak pada gerakan dalam bentuk rangkaian
- c) Tahap Otomasi, yaitu penguasaan gerakan secara otomatis

5) Faktor-faktor Penentu Ketrampilan Motorik

Ketrampilan motorik dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sebagai berikut :

a) Faktor Proses Belajar

Proses belajar dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai manfaatnya

b) Faktor Pribadi

Semakin baik kemampuan dan bakat anak dalam ketrampilan tertentu, maka akan semakin mudahlah ia menguasai ketrampilan yang dimaksud.

c) Faktor Situasional

Faktor ini meliputi tipe tugas, peralatan, dan kondisi pembelajaran yang pada pelaksanaannya akan mempengaruhi proses pembelajaran dan kondisi pribadi anak, yang kesemuanya berjalan saling menunjang dan melemahkan.

6) Aktifitas yang Diperlukan Anak Kecil

Menurut Sumantri (2005:117) berbagai pengalaman yang perlu diberikan kepada anak adalah sebagai berikut:

a) Aktifitas fisik yang cukup atau gerakan yang memerlukan penggunaan otot-otot besar, misalnya kaki, lengan dan bahu.

Contoh:

1. Berlari-larian atau kejar-kejaran.
2. Merangkak

b) Permainan sederhana yang hanya memerlukan penjelasan sedikit.

Contoh:

1. Permainan sembunyi-sembunyian
2. Permainan gerak dan lagu sederhana.

c) Kesempatan mencoba-coba berbuat sesuatu dan meniru gerakan-gerakan

Contoh:

1. Mencoba gerakan yang memerlukan ketrampilan gerak dasar dan menggunakan alat sederhana.
 2. Bermain bola menggunakan kaki dan tangan dengan caranya masing-masing.
- d) Belajar bekerjasama dan berusaha bersama dengan teman-temannya.

Contoh:

1. Bermain bola dalam kelompok.
 2. Bermain dalam lomba antar kelompok.
- e) Kesempatan menggunakan sarana bermain dengan berbagai ukuran.

Contoh:

Pada usia 2 sampai 3 tahun bermain menggunakan bola yang agak besar, sesudah itu menggunakan bola yang lebih kecil.

7) Prinsip-prinsip Pelaksanaan dan Faktor Pendukung

Menurut Montolalu, dkk (2005:4.18) prinsip-prinsip pelaksanaan fisik motorik di TK, meliputi:

- a) Kegiatan dalam bentuk permainan.
- b) Menciptakan suasana gembira dan menyenangkan
- c) Gerakan hendaknya bervariasi dan jangan monoton
- d) Hendaknya dilakukan tiap hari, baik secara formal maupun diselipkan diantara kegiatan yang akan direncanakan.
- e) Berencana dan bertahap.
- f) Suasana diatur sesuai dengan kebutuhan anak untuk bermain dan bergerak .
- g) Berikut faktor-faktor pendukung yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai
 1. Sarana dan prasarana yang memadai
 2. Situasi lingkungan belajar yang aman, atraktif dan menyenangkan.
 3. Peran serta orang tua dan masyarakat.

4. Tenaga guru yang memiliki kemampuan/kompetensi membimbing anak usia dini.

8) Metode/Teknik Pelaksanaan

a) Metode/teknik yang digunakan

Dalam pelaksanaan pengembangan motorik kasar dapat menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

1. Pemberian tugas
2. Praktek langsung
3. Bernyanyi sambil menari
4. Menari
5. Senam
6. Latihan

Dalam menggunakan metode/teknik dapat dipilih salah satu/gabungan metode yang sesuai dengan kemampuan, fasilitas kegiatan belajar mengajar, serta sesuai dengan kegiatan dan kebutuhan, minat, kemampuan anak serta lingkungannya.

b) Pelaksanaan

Langkah-langkah penyajian kegiatan pengembangan motorik kasar adalah sebagai berikut:

1. Latihan Pendahuluan/Pemanasan

Pemanasan biasanya diberikan dengan berjalan, berlari-lari kecil, atau permainan singkat selama kurang lebih 5 menit.

2. Latihan Inti

Kegiatan latihan inti adalah kegiatan yang merupakan pokok dari suatu cara pengembangan motorik kasar

3. Latihan Penenangan

Bentuk-bentuk pengembangan motorik kasar yang baik untuk diberikan sebagai latihan penenangan antara

lain latihan pendengaran, misalnya melalui permainan ingatan, menyanyi, menari, dan lain-lain (Depdikbud, 1997:77).

b. Senam Fantasi Menurut Cerita

1) Pengertian Senam Fantasi Menurut Cerita

Dalam senam fantasi menurut cerita anak-anak melakukan gerak-gerik seolah-olah menjadi pelaku dalam sebuah cerita, atau sedang mengalami sebuah peristiwa (Depdikbud, 1997:39).

2) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Senam Fantasi Menurut Cerita

Hal-hal yang harus diperhatikan adalah dalam senam ini jangan sampai terlalu banyak cerita/percakapan dan terlalu sedikit gerak. Guru tidak memberi contoh hanya bercerita dan anak-anak melakukan gerakan yang tergambar dari cerita (Montolalu, 2005:4.22). Dalam senam fantasi dapat juga digunakan alat-alat jika perlu.

c. Peranan Senam Fantasi Menurut Cerita Terhadap Kemampuan Motorik Kasar

Senam fantasi menurut cerita mempunyai peranan dalam kemampuan motorik kasar karena melalui senam fantasi menurut cerita dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Hal ini disebabkan melalui senam fantasi menurut cerita dapat membuat anak bergerak aktif sesuai dengan imajinasi anak sehingga kemampuan motorik kasar anak bisa tercapai dengan maksimal.

2. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang telah dilakukan dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak, diantaranya adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di Play Group Maisithoh Kedunglengkong Simo

Boyolali oleh Yuliyana (2010) yang berjudul “Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor”, menyimpulkan bahwa pembelajaran kecerdasan kinestetik melalui permainan tradisional gobak sodor dapat meningkatkan penguasaan kecerdasan kinestetik yang berhubungan dengan fisik motorik kasar anak. Hal ini ditandai dengan persentase sebelum tindakan 40%, siklus I 53,33%, siklus II 68,14% dan setelah siklus III mencapai 83,70%.

Murtini (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola” juga menyimpulkan bahwa permainan lempar tangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

C. METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Kraguman I yang terletak di Desa Kraguman Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada waktu semester gasal tahun ajaran 2012/2013 pada anak kelompok B1, dilaksanakan bulan September 2012.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak kelompok B1 TK ABA Kraguman I Jogonalan, Klaten yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

3. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan disini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang mencakup tahap-tahap (1) Perencanaan tindakan, (2) Aksi atau tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

5. Jenis Data

Peneliti disini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik persentasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

7. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mencatat data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar observasi peningkatan kemampuan motorik kasar anak
- b. Lembar observasi penerapan senam fantasi menurut cerita yang berisi tentang catatan pelaksanaan kegiatan senam fantasi menurut cerita dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar.
- c. Lembar catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat semua kegiatan yang terjadi di luar perencanaan atau pencatatan permasalahan-permasalahan yang muncul pada waktu dilaksanakan kegiatan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Latar Penelitian

a. Profil TK ABA Kraguman I

TK ABA Kraguman I terletak di desa Kraguman, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten. TK ABA Kraguman I Jogonalan memiliki 4 guru dan 1 kepala sekolah. Jumlah peserta didik di TK ABA Kraguman I ada 61 anak yaitu kelas A berjumlah 15 anak, kelas B1 berjumlah 20 anak dan kelas B2 berjumlah 26 anak. Jumlah peserta didik kelas B1 yang digunakan sebagai sampel berjumlah 20 anak.

b. Kondisi Kelas B1 TK ABA Kraguman I

Berdasarkan pengamatan guru, jumlah anak yang mampu melaksanakan kegiatan motorik kasar dengan baik hanya 8 dari 20 anak.

2. Refleksi Awal

Observasi pra siklus mulai dilakukan pada bulan September 2012, yaitu hari Selasa, tanggal 18 September 2012. Dalam penelitian ini peneliti dan kolaborator berdialog untuk mengetahui permasalahan yang ada pada kelompok B1. Berdasarkan dialo diketahui bahwa kemampuan motorik kelompok B1 masih belum baik.

3. Deskripsi Penelitian Siklus

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 25 September 2012, pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 28 September 2012.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dimulai pada hari Selasa tanggal 25 September 2012 pada anak kelompok B1 TK ABA Kraguman I dengan jumlah anak yang mengikuti pembelajaran adalah 20 anak.

Pertemuan pertama mengacu pada Satuan Bidang Pengembangan dengan tema “Lingkunganku”. Pembelajaran meliputi latihan pemanasan, latihan inti, dan latihan pendinginan.

Pertemuan kedua pada siklus I anak diajak mengekspresikan gerakan sesuai dengan syair lagu atau cerita.

3) Observasi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, kemampuan motorik anak kelompok B1 masih sedikit. Oleh karena itu, maka target penggunaan metode senam fantasi menurut cerita belum tercapai.

4) Refleksi

Hasil analisis menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan pembelajaran motorik kasar melalui senam fantasi menurut cerita jika dibandingkan dengan sebelum tindakan, akan tetapi belum maksimal.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Peneliti mengajak anak untuk lebih aktif dalam senam fantasi dan merangsang anak untuk bergerak lebih aktif.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan untuk siklus II dimulai pada hari Selasa tanggal 2 Oktober 2012, pertemuan kedua pada hari Jumat 5 Oktober 2012, dengan jumlah anak yang mengikuti pembelajaran adalah 20 anak.

Pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dengan tema “Kebutuhanku” anak diajak untuk melakukan senam seolah-olah anak menjadi petani yang sedang menanam jagung.

3) Observasi

Kemampuan motorik kasar anak pada siklus II ini sudah mulai terlihat dan keantusiasan anak dalam mengikuti senam fantasi menurut cerita. Secara keseluruhan jumlah anak yang

mempunyai kemampuan bergerak sesuai dengan cerita, kemampuan melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki meningkat menjadi 13 anak (65%).

4) Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi terhadap tindakan kelas siklus II, maka tindakan kelas siklus II perlu direvisi dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan kelas siklus III.

c. Siklus III

1) Perencanaan Tindakan

Guru memberikan penugasan kepada anak untuk membayangkan seolah-olah anak menjadi petani yang sedang panen padi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 9 Oktober 2012 dan pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 12 Oktober 2012 dengan jumlah anak yang mengikuti pembelajaran adalah 20 anak.

3) Observasi

Kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 pada siklus III sudah mulai terlihat dalam penerapan metode senam fantasi menurut cerita. Kemampuan motorik kasar meningkat menjadi 17 siswa (85%).

4) Refleksi Siklus III

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan dari tindakan kelas siklus I, siklus II sampai berakhirnya siklus III, usaha untuk mengatasi permasalahan yaitu rendahnya kemampuan motorik kasar anak sudah mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I 50% meningkat pada siklus II 65% dan pada siklus III 85%.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan dengan setelah tindakan. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan anak dari sebelum tindakan 40%, siklus I mencapai 50%, siklus II mencapai 65% dan pada siklus III mencapai 85%.

Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat membuktikan hipotesis yaitu dengan menggunakan metode senam fantasi menurut cerita kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 di TK ABA Kraguman I dapat meningkat menjadi 85%.

Hal ini membuktikan hasil penelitian dengan menggunakan metode senam fantasi menurut cerita kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 di TK ABA Kraguman I dapat meningkat menjadi 85%.

E. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- a. Melalui metode senam fantasi menurut cerita dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak TK ABA Kraguman I, Jogonalan, Klaten dengan catatan sebagai berikut:
 - 1) Cerita yang dipakai harus menarik.
 - 2) Isi cerita harus mampu membuat anak bergerak ekspresif.
 - 3) Dalam menyampaikan materi, suara guru harus jelas dan terdengar.
 - 4) Pembelajaran menggunakan peraga harus menarik sehingga anak akan lebih aktif dan tidak cepat bosan.
- b. Melalui senam fantasi menurut cerita dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak TK ABA Kraguman I Jogonalan Klaten dari sebelum tindakan mencapai 40%, siklus I 50%, siklus II 65% dan siklus III 85%.

2. Saran

Berdasarkan pengalaman dalam penerapan metode senam fantasi menurut cerita maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Terhadap Kepala Sekolah
 - 1) Kepala sekolah harus menjadi pemimpin perbaikan pembelajaran dengan melibatkan para guru.
 - 2) Kepala sekolah harus melakukan supervisi di kelas, hal ini dapat digunakan untuk mengetahui masalah-masalah yang muncul dan berusaha mengatasi permasalahan tersebut bersama para guru.
- b. Terhadap Guru

Hendaknya para guru menggunakan metode senam fantasi menurut cerita dalam pembelajaran motorik kasar karena dapat merangsang minat anak dalam pembelajaran motorik kasar, sehingga pembelajaran akan lebih optimal.

c. Terhadap Anak

- 1) Setiap anak hendaknya dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru agar proses belajar mengajar terasa nyaman dan menyenangkan.
- 2) Anak hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

d. Terhadap Peneliti Berikutnya

Penelitian sejenis hendaknya dilakukan tetapi dalam cakupan materi tertentu dan menggunakan strategi tertentu. Oleh karena itu diperlukan sebuah strategi dari guru yang lebih inovatif, sehingga akan mampu memberikan masukan kepada dunia pendidikan Indonesia secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: YramaWidya.
- Astuti, Wili. 2010. *Bermain dan Teknik Permainan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Metodik Khusus Pengembangan Jasmani di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas.
- Dwi W, Junita dan Tri Asmawulan. 2010. *Perkembangan Fisik Motorik dan Bahasa*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press.
- Hildayani, Rini, dkk. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masitoh, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Montolalu, dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Murtini. 2011. "Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola". *Skripsi S-1*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratiwi, Hajar. 2011. "Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Lompat Tali". *Skripsi S-1*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Semiawan, Conny R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta. Indeks.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas.
- Yuliyana. 2010. "Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor". *Skripsi S-1*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.